

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebagai hasil perlakuan dari pemberian pendekatan pembelajaran CTL dan pendekatan pembelajaran konvensional dengan mempertimbangkan gaya belajar visual dan auditorial. Penelitian menggunakan desain factorial 2x2 dengan menggunakan ANAVA dua jalur.

Data penelitian dikelompokkan ke dalam delapan kelompok data yakni: (1) Data siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL (A_1), (2) Data siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional (A_2), (3) Data siswa yang memiliki gaya belajar visual (B_1), (4) Data siswa yang memiliki gaya auditorial (B_2), (5) Data siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual (A_1B_1), (6) Data siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial. (A_1B_2), (7) Data siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual. (A_2B_1), (8) Data siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional yang memiliki gaya belajar auditorial (A_2B_2). Berikut tabel deskripsi data.

Tabel 4.1. Deskripsi data

| No | Kelompok | Data Statistik | | | | | | | Rentang |
|----|-------------------------------|----------------|-----|-----|------|------|-----------|------|---------|
| | | N | Max | Min | Mo | Me | \bar{X} | SD | |
| 1 | A ₁ | 20 | 37 | 16 | 33.5 | 30.5 | 27.80 | 7.33 | 21 |
| 2 | A ₂ | 20 | 30 | 14 | 18.5 | 23.5 | 23.00 | 5.24 | 16 |
| 3 | B ₁ | 20 | 37 | 14 | 35.3 | 28.5 | 26.40 | 8.53 | 23 |
| 4 | B ₂ | 20 | 30 | 16 | 26.5 | 25.0 | 24.40 | 4.30 | 14 |
| 5 | A ₁ B ₁ | 10 | 37 | 31 | 35.3 | 34.9 | 34.40 | 1.90 | 6 |
| 6 | A ₁ B ₂ | 10 | 26 | 16 | 23.0 | 21.5 | 21.20 | 3.61 | 10 |
| 7 | A ₂ B ₁ | 10 | 24 | 14 | 18.0 | 18.3 | 18.40 | 2.80 | 10 |
| 8 | A ₂ B ₂ | 10 | 30 | 24 | 27.5 | 27.5 | 27.60 | 1.78 | 6 |

Keterangan:

- N : Banyaknya
 Max : Skor Maksimum
 Min : Skor Minimum
 Mo : Modus
 Me : Median
 X : Rerata
 SD : Standar Deviasi/Simpangan Baku
 A₁ : Kelompok siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL
 A₂ : Kelompok siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran Konvensional
 B₁ : Kelompok siswa dengan gaya belajar visual
 B₂ : Kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial
 A₁B₁ : Kelompok siswa dengan gaya belajar visual yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL.
 A₁B₂ : Kelompok siswa dengan gaya belajar visual yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional
 A₂B₁ : Kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL

A_2B_2 : Kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional

Rangkuman skor lengkap untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Skor Hasil Belajar Sejarah

| Gaya Belajar \ Pendekatan Pembelajaran | Pendekatan Pembelajaran CTL (A_1) | Pendekatan Pembelajaran Konvensional (A_2) | Total |
|--|---|---|---|
| Visual (B_1) | $n_1 = 10$ $\Sigma X_1 = 344$ $\Sigma X_1^2 = 11866$ $x_1 = 34,40$ | $n_2 = 10$ $\Sigma X_2 = 184$ $\Sigma X_2^2 = 3456$ $x_2 = 18,40$ | $n_{b1} = 20$ $\Sigma X_{b1} = 528$ $\Sigma X_{b1}^2 = 15322$ $x_{b1} = 26,40$ |
| Auditorial (B_2) | $n_3 = 10$ $\Sigma X_3 = 212$ $\Sigma X_3^2 = 4612$ $x_3 = 21,20$ | $n_4 = 10$ $\Sigma X_4 = 276$ $\Sigma X_4^2 = 7646$ $x_4 = 27,60$ | $n_{b2} = 20$ $\Sigma X_{b2} = 488$ $\Sigma X_{b2}^2 = 12258$ $x_{b2} = 24,40$ |
| Total | $n_{k1} = 20$ $\Sigma X_{k1} = 556$ $\Sigma X_{k1}^2 = 16478$ $x_{k1} = 27,80$ | $n_{k2} = 20$ $\Sigma X_{k2} = 460$ $\Sigma X_{k2}^2 = 11102$ $x_{k2} = 23,00$ | $n_t = 40$ $\Sigma X_t = 1016$ $\Sigma X_t^2 = 27580$ $x_t = 25,400$ |

Keterangan:

N = Banyaknya sampel pada setiap kelompok

ΣX_1 = Jumlah skor kelompok $X_{1,2,3,4}$

ΣX_1^2 = Jumlah kuadrat skor kelompok $x_1^2_{1,2,3,4}$

x_1 = Skor rerata hasil belajar sejarah untuk masing-masing kelompok

Berdasarkan rancangan eksperimen yang telah disusun dalam penelitian ini, ada 8 kelompok hasil belajar yang akan dideskripsikan secara terpisah. Delapan kelompok tersebut adalah : 1) Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL; 2) Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional; 3) Hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar visual; 4) Hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial; 5) Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual; 6) Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial; 7) Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual; dan 8) Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial. Rincian untuk masing-masing kelompok disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL (A₁)

Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL tanpa membedakan gaya belajar dijabarkan sebagai berikut. Jumlah sampel adalah 20 orang siswa dengan rentang skor 21 dimana skor tertinggi 37 dan skor terendah 16. Rentang skor teoretiknya 0 - 40. Skor rerata diperoleh 27,80, modus 33,50, median 30,50, varians 53,75, dan simpangan bakunya 7,33.

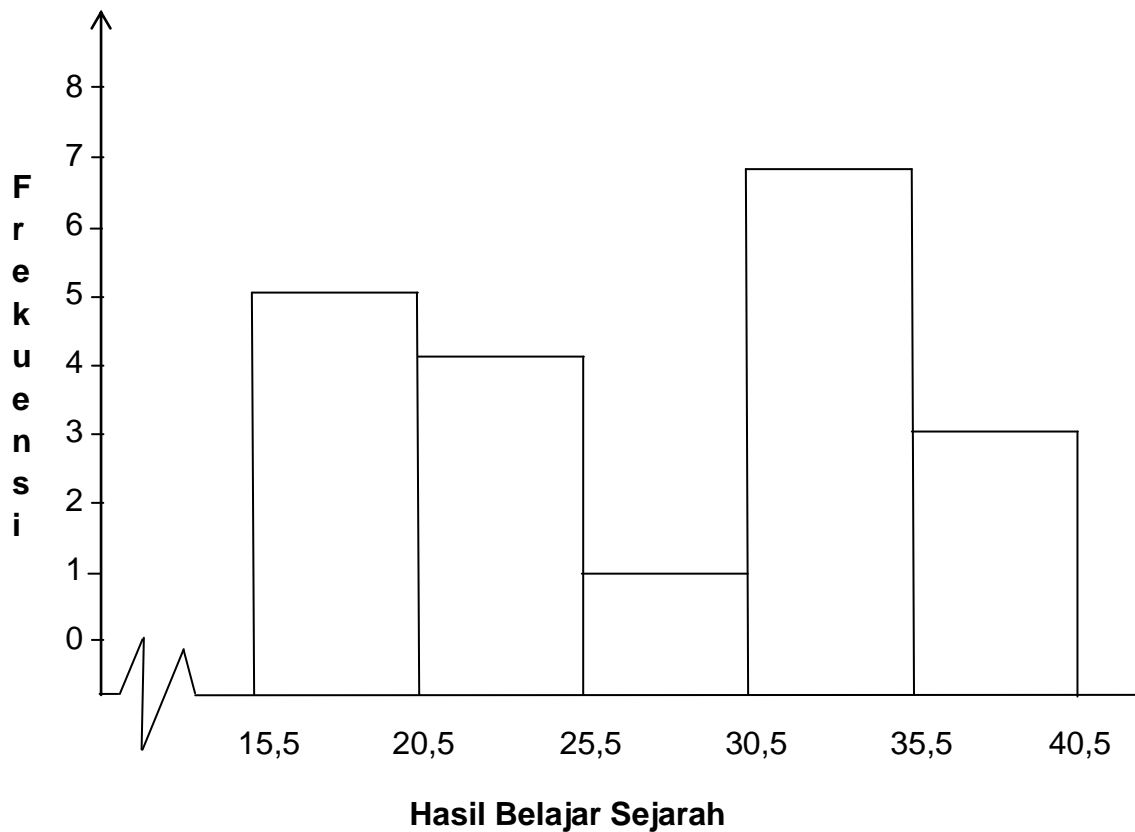
Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 - 40 dengan rerata skor yang diperoleh siswa yaitu 27,80. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL (A_1)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|-----------------------|--------------------|----------------|------------------|-------------------|
| 16 — 20 | 15.5 — 20.5 | 5 | 5 | 25.0 |
| 21 — 25 | 20.5 — 25.5 | 4 | 9 | 20.0 |
| 26 — 30 | 25.5 — 30.5 | 1 | 10 | 5.00 |
| 31 — 35 | 30.5 — 35.5 | 7 | 17 | 35.0 |
| 36 — 40 | 35.5 — 40.5 | 3 | 20 | 15.0 |
| Jumlah | | 20 | | 100.00 |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 16 — 20 ada 5 orang (25%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 21 — 25 ada 4 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 — 30 ada 1 orang (5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 31 — 35 ada 7 orang (35%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 36 — 40 ada 3 orang (15%). Histogram dari daftar distribusi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL (A_1)

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional (A_2)

Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional secara keseluruhan tanpa membedakan gaya belajar dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah sampel adalah 20 orang siswa dengan rentang skor 16 dimana skor tertinggi 30 dan skor terendah 14. Rentang skor

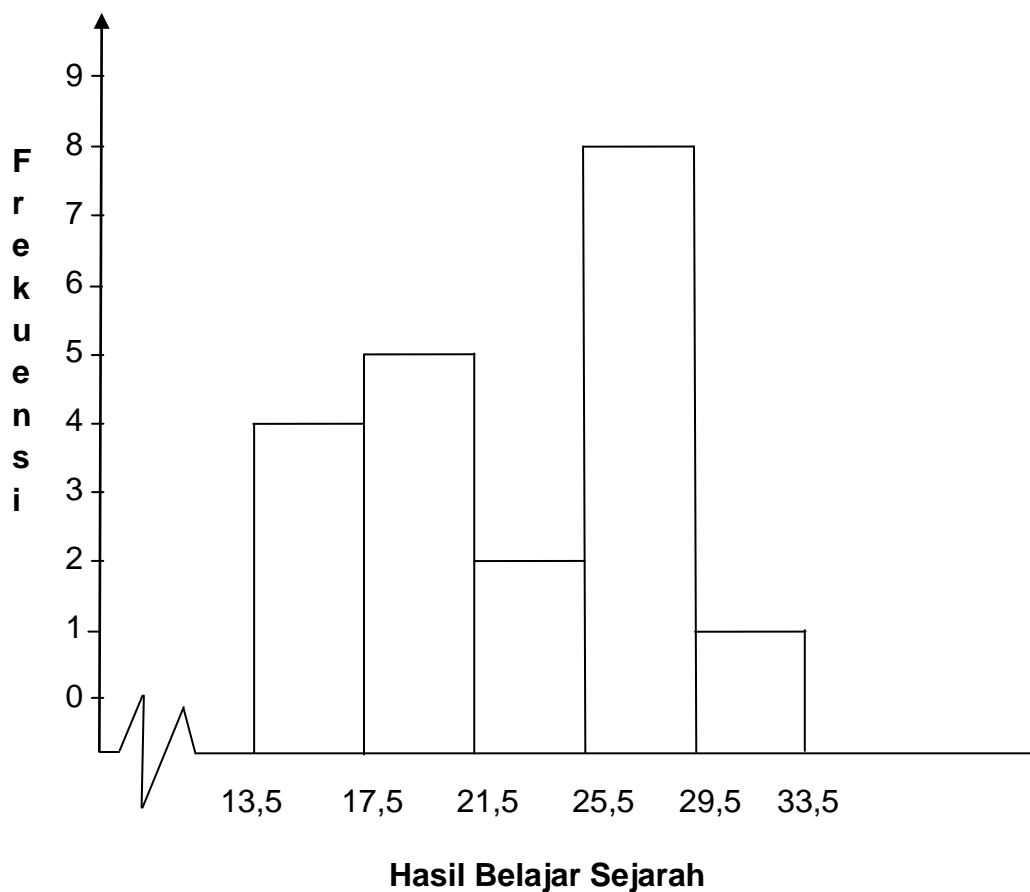
teoretiknya 0 - 40. Rerata skornya 23,00, modus 18,50, median 23,50, varians 27,47, dan simpangan bakunya 5,24. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional (A_2)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|----------------|-------------|---------|-----------|------------|
| 14 — 17 | 13.5 — 17.5 | 4 | 4 | 20 |
| 18 — 21 | 17.5 — 21.5 | 5 | 9 | 25 |
| 22 — 25 | 21.5 — 25.5 | 2 | 11 | 10 |
| 26 — 29 | 25.5 — 29.5 | 8 | 19 | 40 |
| 30 — 33 | 29.5 — 33.5 | 1 | 20 | 5 |
| Jumlah | | 20 | | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 14 – 17 ada 4 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 18 – 21 ada 5 orang (25%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22 – 25 ada 2 orang (10%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 – 29 ada 8 orang (40%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 30 – 33 ada 1 orang (5%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional (A_2)

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual (B_1)

Hasil belajar sejarah siswa dengan gaya belajar visual dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah sampel adalah 20 orang siswa dengan rentang skor 23 dimana skor tertinggi 37 dan skor terendah 14. Rentang skor

teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 26,40, modus 35,32, median 28,50, varians 72,78, dan simpangan bakunya 8,53. Jika dibandingkan antara rentang skor teoretik yaitu 0 — 40 dengan rerata skor yang diperoleh siswa yaitu 26,40. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

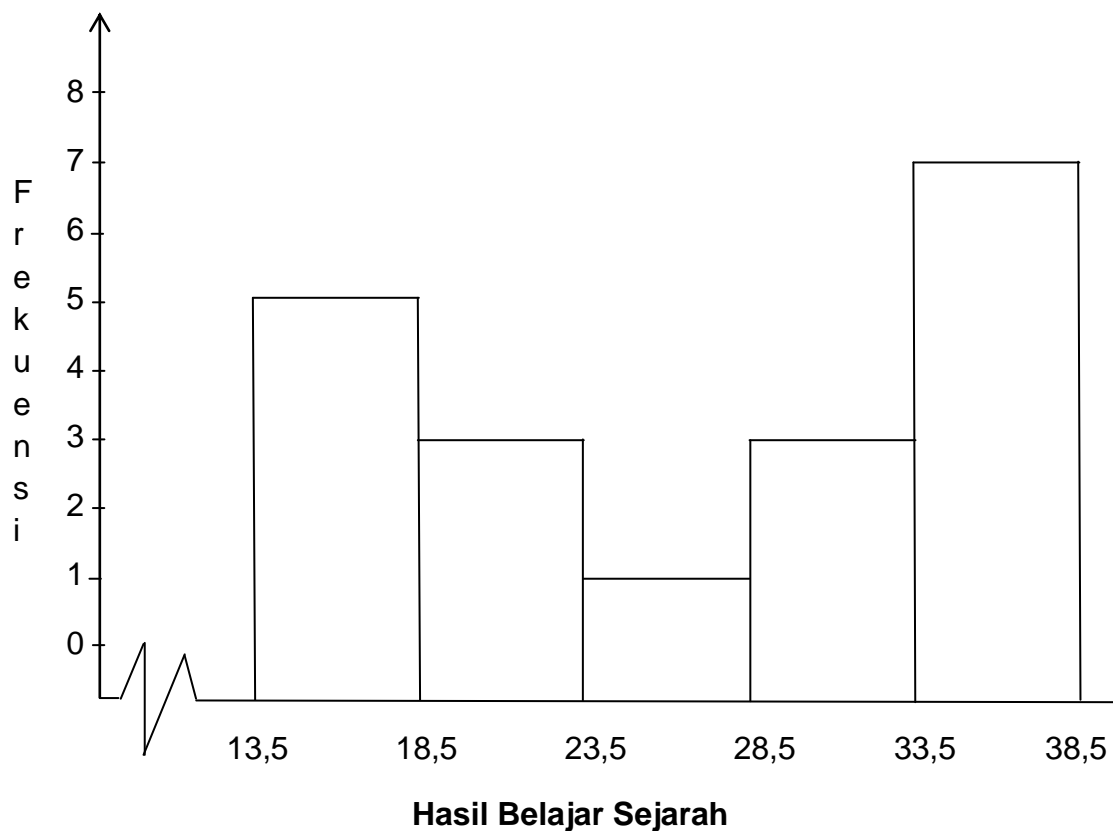
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual (B₁)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|----------------|-------------|---------|-----------|------------|
| 14 — 18 | 13.5 — 18.5 | 6 | 6 | 30 |
| 19 — 23 | 18.5 — 23.5 | 3 | 9 | 15 |
| 24 — 28 | 23.5 — 28.5 | 1 | 10 | 5 |
| 29 — 33 | 28.5 — 33.5 | 3 | 13 | 15 |
| 34 — 38 | 33.5 — 38.5 | 7 | 20 | 35 |
| Jumlah | | 20 | 0 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 14 – 18 ada 6 orang (30%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 19 – 23 ada 3 orang (15%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 – 28 ada 1 orang (5%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 29 – 33 ada 3 orang (15%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 34 - 38 ada 7 orang (35%).

Histogram dari daftar distribusi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3
Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki
Gaya Belajar Visual (B₁)

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial (B₂)

Hasil belajar sejarah siswa dengan gaya belajar auditorial dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah sampel adalah 20 orang siswa dengan rentang skor tertinggi 30 dan skor terendah 16. Rentang skor teoretiknya 0 –

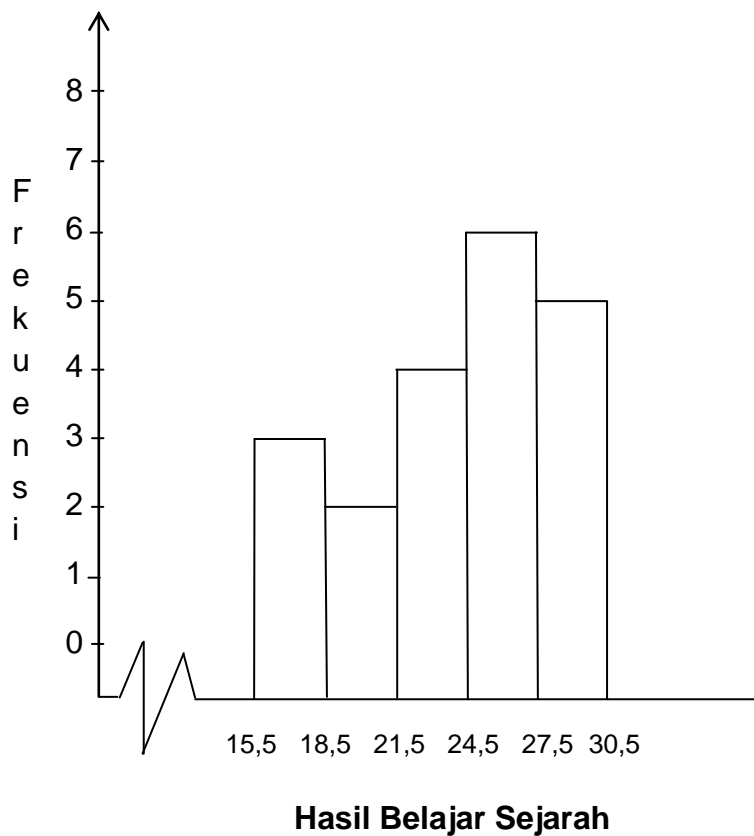
40. Rerata skornya 24,40 modus 26,50 median 25,00 varians 18,46 dan simpangan bakunya 4,30. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial (B₂)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|----------------|-------------|---------|-----------|------------|
| 16 — 18 | 15.5 — 18.5 | 3 | 3 | 15 |
| 19 — 21 | 18.5 — 21.5 | 2 | 5 | 10 |
| 22 — 24 | 21.5 — 24.5 | 4 | 9 | 20 |
| 25 — 27 | 24.5 — 27.5 | 6 | 15 | 30 |
| 28 — 30 | 27.5 — 30.5 | 5 | 20 | 25 |
| Jumlah | | 20 | | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 16 – 18 ada 3 orang (15%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 19 – 21 ada 2 orang (10%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22 – 24 ada 4 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 25 - 27 ada 6 orang (30%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 28 - 30 ada 5 orang (25%) . Histogram dari daftar distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial (B_2)..

5. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Memiliki Gaya Belajar Visual (A_1B_1)

Hasil belajar sejarah siswa dengan gaya belajar visual yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dapat digambarkan sebagai berikut: Jumlah sampel adalah 10 orang siswa dengan rentang skor 6 dimana skor tertinggi 37 dan skor terendah 31. Rentang skor teoretiknya 0 - 40. Rerata skornya

34,40 modus 35,36 median 34,90 varians 3,60 dan simpangan baku 1,90.

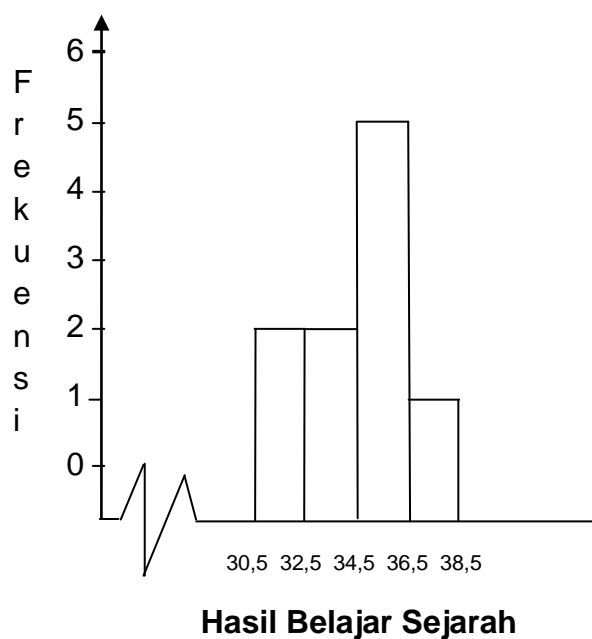
Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Memiliki Gaya Belajar Visual (A_1B_1)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|----------------|-------------|---------|-----------|------------|
| 31 — 32 | 30.5 — 32.5 | 2 | 2 | 20 |
| 33 — 34 | 32.5 — 34.5 | 2 | 4 | 20 |
| 35 — 36 | 34.5 — 36.5 | 5 | 9 | 50 |
| 37 — 38 | 36.5 — 38.5 | 1 | 10 | 10 |
| Jumlah | | 10 | 0 | 88.89 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 31 - 32 ada 2 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 33 - 34 ada 2 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 35 – 36 ada 5 orang (50%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 37 - 38 ada 2 orang (10%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.5

Histogram Hasil Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Memiliki Gaya Belajar Visual (A_1B_1)

6. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Memiliki Gaya Belajar Auditorial (A_1B_2)

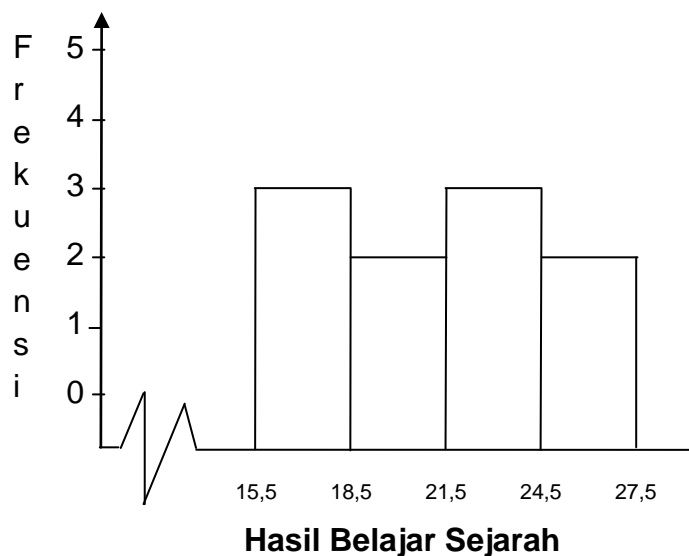
Hasil belajar sejarah siswa dengan gaya belajar auditorial yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah sampel adalah 10 orang siswa dengan rentang skor 10 dimana skor tertinggi 26 dan skor terendah 16. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skornya 21,20 modus 23,00 median 21,50 varians 13,07 dan simpangan bakunya 3,61. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Memiliki Gaya Belajar Auditorial (A₁B₂)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|-----------------------|--------------------|----------------|------------------|-------------------|
| 16 — 18 | 15.5 – 18.5 | 3 | 3 | 30 |
| 19 — 21 | 18.5 – 21.5 | 2 | 5 | 20 |
| 22 — 24 | 21.5 – 24.5 | 3 | 8 | 30 |
| 25 — 27 | 24.5 – 27.5 | 2 | 10 | 20 |
| Jumlah | | 10 | | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 16 – 18 ada 3 orang (30%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 19 – 21 ada 2 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 22 - 24 ada 3 orang (30%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 25 - 27 ada 2 orang (20%). Histogram dari distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa Yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL Dengan Gaya Belajar Auditorial (A_1B_2)

7. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Visual (A_2B_1)

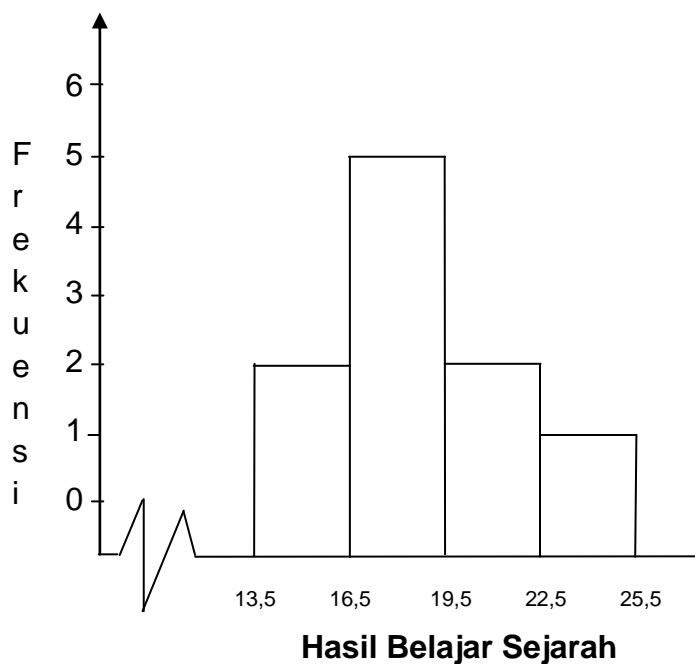
Hasil belajar sejarah siswa dengan gaya belajar visual yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dapat digambarkan sebagai berikut: Jumlah sampel adalah 10 orang siswa dengan rentang skor 10 dimana skor tertinggi 24 dan skor terendah 14. Rentang skor teoretiknya 0 — 40. Rerata skor 18,40 modus 18,00 median 18,30 varians 7,82 dan simpangan baku 2,80. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Visual (A₂B₁)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|----------------|-------------|---------|-----------|------------|
| 14 — 16 | 13.5 — 16.5 | 2 | 2 | 20 |
| 17 — 19 | 16.5 — 19.5 | 5 | 7 | 50 |
| 20 — 22 | 19.5 — 22.5 | 2 | 9 | 20 |
| 23 — 25 | 22.5 — 25.5 | 1 | 10 | 10 |
| Jumlah | | 10 | 0 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 14 - 16 ada 2 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 17 – 19 ada 5 orang (50%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 20 - 22 ada 2 orang (20%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 23 - 31 ada 1 orang (10%). Histogram dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.7

Histogram Hasil Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Visual (A_2B_1)

8. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Auditorial (A_2B_2)

Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dengan gaya belajar auditorial dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah sampel adalah 10 orang siswa dengan rentang skor 6 dimana skor tertinggi 30 dan skor terendah 24. Rentang skor teoretiknya 0 - 40. Rerata skornya 27,60 modus 27,50 median 27,50 varians 3,16 dan

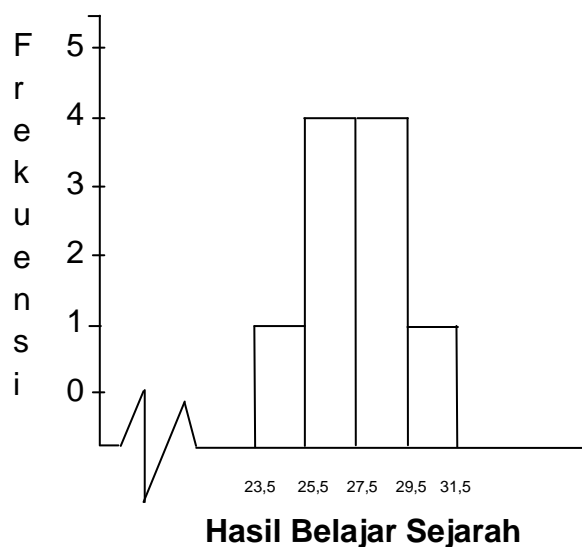
simpangan bakunya 1,78. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Auditorial (A₂B₂)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Absolut | Kumulatif | Prosentase |
|----------------|-------------|---------|-----------|------------|
| 24 — 25 | 23.5 – 25.5 | 1 | 1 | 10 |
| 26 — 27 | 25.5 – 27.5 | 4 | 5 | 40 |
| 28 — 29 | 27.5 – 29.5 | 4 | 9 | 40 |
| 30 — 31 | 29.5 – 31.5 | 1 | 10 | 10 |
| Jumlah | | 10 | | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 24 - 25 ada 1 orang (10%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 26 - 27 ada 4 orang (40%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 28 - 29 ada 4 orang (40%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 30 - 31 ada 1 orang (10%). Histogram dari distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.8

Histogram Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Auditorial (A_2B_2)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji normalitas untuk masing-masing kelompok perlakuan dengan dan uji homogenitas varians untuk semua kelompok data perlakuan. Untuk pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

dengan kriteria : apabila nilai L_{hitung} (L_0) lebih kecil dari L_{tabel} (L_t) maka berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi sama. Uji normalitas yang dilakukan atas 8 kelompok yaitu; kelompok A_1 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL, kelompok A_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional, kelompok B_1 : Hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar visual, kelompok B_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya auditorial, kelompok A_1B_1 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual, kelompok A_2B_1 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual, kelompok A_1B_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL yang memiliki gaya belajar auditorial, kelompok A_2B_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan konvensional yang memiliki gaya belajar auditorial, apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Kelompok A_1

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah data hasil belajar siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL. Berdistribusi normal,

apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,119, L_{tabel} untuk $n = 20$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,198. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kelompok A₂

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah data hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional. Berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,130 L_{tabel} untuk $n = 20$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,198. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Kelompok B₁

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah data hasil belajar siswa yang memiliki gaya visual, Berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,0187, L_{tabel} untuk $n = 20$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,198. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Kelompok B₂

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah data hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, Berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,113, L_{tabel} untuk $n = 20$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,198. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal

e. Uji Normalitas kelompok A₁B₁

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah hasil belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual. Berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,124, L_{tabel} untuk $n = 10$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,280. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

f. Uji Normalitas kelompok A₂B₁

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah hasil belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual. Berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,130, L_{tabel} untuk $n = 10$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,280. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

g. Uji Normalitas Kelompok A₁B₂

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah hasil belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial. Berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,157, L_{tabel} untuk $n = 10$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,280. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

h. Uji Normalitas Kelompok A_2B_2

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah hasil belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial. Berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} adalah 0,132, L_{tabel} untuk $n = 10$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,280. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Uji Normalitas (Liliefors) Data Hasil Belajar Sejarah

| No | Kelompok Data | n | L_0 | $L_t (\alpha=0,05)$ | Kesimpulan |
|----|-------------------|----|-------|---------------------|------------|
| 1. | Kelompok A_1 | 20 | 0,119 | 0,198 | Normal |
| 2. | Kelompok A_2 | 20 | 0,130 | 0,198 | Normal |
| 3. | Kelompok B_1 | 20 | 0,187 | 0,198 | Normal |
| 4. | Kelompok B_2 | 20 | 0,113 | 0,198 | Normal |
| 5. | Kelompok A_1B_1 | 10 | 0,124 | 0,280 | Normal |
| 6. | Kelompok A_2B_1 | 10 | 0,130 | 0,280 | Normal |
| 7. | Kelompok A_1B_2 | 10 | 0,157 | 0,280 | Normal |
| 8. | Kelompok A_2B_2 | 10 | 0,132 | 0,280 | Normal |

Berdasarkan uji Liliefors didapat hasil perhitungan (L_0) untuk semua kelompok data lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t). Dengan demikian kelompok sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas terpenuhi.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan terhadap data kombinasi perlakuan antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar siswa. Uji homogenitas dilakukan terhadap (a) dua kelompok perlakuan dengan pendekatan pembelajaran CTL (A_1) dan (A_2) pendekatan pembelajaran konvensional. (b) dua kelompok kategori yang memiliki gaya belajar visual (B_1) dan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditorial (B_2), dan (c) empat kelompok sel dalam rancangan eksperimen, yaitu kelompok siswa yang diberi dengan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual (A_1B_1), kelompok siswa yang diberi dengan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual (A_2B_1), kelompok siswa yang diberi dengan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial (A_1B_2), kelompok siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial (A_2B_2).

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; dimana $dk(1 - \alpha)(k-1)$ dengan kriteria apabila nilai hitung lebih kecil dari tabel maka varians semua kelompok bersifat

homogen. Rangkuman hasil perhitungan pengujian homogenitas varians kelompok kombinasi perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

**Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians
Kelompok Kombinasi Perlakuan**

| Kelompok | Varians (σ^2) | Varians Gabungan (σ_1^2) | Nilai B | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} (0,05;3) ct2 | Kesimpulan |
|-------------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------|-------------------|-------------------------------|------------|
| A ₁ | 53,75 | | | 1,96 | 3,12 | Homogen |
| A ₂ | 27,47 | | | | | |
| B ₁ | 72,78 | | | 2,56 | 3,12 | Homogen |
| B ₂ | 28,46 | | | | | |
| A ₁ B ₁ | 3,60 | 6,91 | 30,22 | 6,07 | 7,81 | Homogen |
| A ₂ B ₁ | 13,07 | | | | | |
| A ₁ B ₂ | 7,82 | | | | | |
| A ₂ B ₂ | 3,16 | | | | | |

Dari tabel terlihat bahwa χ^2_{hitung} adalah 6,91 dan χ^2_{tabel} adalah 7,81 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka varians semua kombinasi perlakuan adalah homogen, sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah persyaratan untuk pengujian analisis terpenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji semua efek utama dan efek interaksi terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Efek utama dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran (CTL dan konvensional) terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA, sedangkan efek interaksinya adalah tentang gaya belajar siswa yaitu visual dan auditorial.

Untuk melihat signifikansinya, selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Tuckey. Rangkuman hasil perhitungan analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan statistik F disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Varians (ANOVA) Dua Jalur

| Sumber Varians | Db | JK | RK =JK/db | Fh =RKIRKD | Ft 0,05 |
|-----------------------------|-----------|-----------|------------------|-------------------|----------------|
| Pendekatan Pembelajaran (A) | 1 | 230,40 | 230,40 | 33,338* | 4,11 |
| Gaya Belajar (B) | 1 | 40,00 | 40,00 | 5,788** | 4,11 |
| Interaksi (A x B) | 1 | 1254,40 | 1254,40 | 181,505* | 4,11 |
| Kekeliruan (D) | 36 | 248,80 | 6,91 | | |
| Total Dikoreksi (TR) | 39 | 1773,60 | | | |

Keterangan:

* = signifikan

** = sangat signifikan

Db = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RK = Rata-rata Kuadrat

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Pengujian hipotesis untuk semua efek dapat dilakukan sebagai berikut.

1) Hipotesis Pertama

Hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional. .

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Dimana :

μA_1 : rata-rata skor hasil belajar sejarah yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL

μA_2 : rata-rata skor hasil belajar sejarah yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk pendekatan pembelajaran sebesar 33,338, sedangkan $F_{tabel} = 4,11$ pada taraf nyata $\alpha =$

0,05. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah. Hasil belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi pendekatan konvensional.

2) Hipotesis Kedua

Hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \mu B_1 \leq \mu B_2$$

$$H_1 : \mu B_1 > \mu B_2$$

Dimana:

μB_1 : rata-rata skor hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar visual.

μB_2 : rata-rata skor hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

Perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk gaya belajar sebesar 5,788, sedangkan $F_{tabel} = 4,11$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

3) Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Int } A_x B = 0$$

$$H_1 : \text{Int } A_x B \neq 0$$

Dimana:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil.

H_1 : Terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil.

Perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 181,505 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 4,11 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa, dengan demikian maka H_0 ditolak. Untuk melihat signifikansinya selanjutnya dilakukan Uji Tuckey antara kelompok A_1B_1 dan A_2B_2 yang dan antara kelompok A_1B_2 dan A_2B_1 .

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dengan gaya belajar visual (A_1B_1) adalah 34,40. Untuk nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran

konvensional dengan gaya belajar auditorial (A_2B_2) adalah 27,60. Kedua nilai rerata ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey yang dilambangkan dengan Q_3 sebagai berikut.

$$Q_3 = \frac{24,40 - 27,60}{\sqrt{\frac{6,91}{20}}} = 11,57$$

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dengan gaya belajar auditorial (A_1B_2) adalah 21,20. Untuk nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dengan gaya belajar visual (A_2B_1) adalah 18,40. Kedua nilai rerata ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey yang dilambangkan dengan Q_4 sebagai berikut.

$$Q_4 = \frac{21,20 - 18,40}{\sqrt{\frac{6,91}{20}}} = 4,76$$

Hasil ini menunjukkan bahwa untuk Q_3 Q_{hitung} yaitu $11,57 > Q_{tabel}$ yaitu 3,15 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sedangkan untuk Q_4 adalah Q_{hitung} yaitu $4,76 > Q_{tabel}$ yaitu 3,15 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa untuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan auditorial, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan konvensional. Rangkuman hasil Uji Tuckey dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16

Rangkuman Uji *Tuckey* Untuk Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Konvensional dengan Gaya Belajar Visual dan Auditorial

| Kelompok yang Dibandingkan | Q _{hitung} | Q _{tabel} |
|---|---------------------|--------------------|
| | | $\alpha = 0,05$ |
| A ₁ B ₁ – A ₂ B ₂ | 11,57 | 3,15 |
| A ₁ B ₂ – A ₂ B ₁ | 4,76 | 3,15 |

Keterangan:

A₁B₁ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual.

A₂B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial

A₁B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

A₂B₁ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual.

4) Hipotesis Keempat

Hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil

belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

Dimana :

$\mu_{A_1B_1}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual.

$\mu_{A_2B_1}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual (A_1B_1) adalah 34,40. Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual (A_2B_1) adalah 18,40. Kedua nilai rerata ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey dan diperoleh nilai Q_5 seperti berikut:

$$Q_5 = \frac{34,40 - 18,40}{\sqrt{\frac{6,91}{10}}} = 19,25$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 19,25 >$ nilai $Q_{tabel} = 3,58$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa untuk siswa yang mempunyai gaya belajar

visual, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi bila diberikan pendekatan pembelajaran CTL. Rangkuman hasil Uji Tuckey untuk hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17

Rangkuman Uji Tuckey Untuk Hasil Belajar Sejarah Siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan konvensional dengan memiliki gaya belajar visual

| Kelompok yang Dibandingkan | Q _{hitung} | Q _{tabel} |
|---|---------------------|--------------------|
| | | $\alpha = 0,05$ |
| A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁ | 19,25 | 3,58 |

Keterangan:

A₁B₁ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual

A₂B₁ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual

5) Hipotesis Kelima

Hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dari hasil

belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$$

Dimana :

$\mu_{A_1B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

$\mu_{A_2B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial (A_1B_2) adalah 21,20. Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial (A_2B_2) adalah 27,60. Kedua nilai rerata ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey dan diperoleh nilai Q_6 seperti berikut:

$$Q_6 = \frac{|21,20 - 27,60|}{\sqrt{\frac{6,91}{10}}} = 7,70$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 7,70 >$ nilai $Q_{tabel} = 3,58$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki gaya belajar

auditorial, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diberi pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan pendekatan CTL. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih rendah bila diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL. Rangkuman hasil Uji Tuckey untuk permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18

Rangkuman Uji Tuckey Untuk Hasil Belajar Sejarah Siswa yang Diberi Pendekatan Pembelajaran CTL dan Konvensional Dan Memiliki Gaya Belajar Auditorial

| Kelompok yang Dibandingkan | Q _{hitung} | Q _{tabel} |
|---|---------------------|--------------------|
| | | $\alpha = 0,05$ |
| A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂ | 7,70 | 3,58 |

Keterangan:

A₁B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

A₂B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

6) Hipotesis Keenam

Hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil

belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_1B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$$

Dimana :

$\mu_{A_1B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

$\mu_{A_1B_1}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial.

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual (A_1B_1) adalah 34,40. Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial (A_1B_2) adalah 21,20. Kedua nilai rerata ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey dan diperoleh nilai Q_7 seperti berikut:

$$Q_7 = \frac{34,40 - 21,20}{\sqrt{\frac{6,91}{10}}} = 15,88$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 15,88 >$ nilai $Q_{tabel} = 3,58$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi hasil

belajarnya bila diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL. Rangkuman hasil Uji Tuckey untuk hipotesis tersebut adalah seperti tabel berikut :

Tabel 4.19

Rangkuman Uji Tuckey Untuk Hasil Belajar Sejarah Siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki Gaya Belajar Visual dan Auditorial.

| Kelompok yang Dibandingkan | Q _{hitung} | Q _{tabel} |
|---|---------------------|--------------------|
| | | $\alpha = 0,05$ |
| A ₁ B ₁ dan A ₁ B ₂ | 15,88 | 3,58 |

Keterangan:

A₁B₁ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual.

A₁B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial

7) Hipotesis Ketujuh

Hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{A_2B_1} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_2B_1} < \mu_{A_2B_2}$$

Dimana :

$\mu_{A_2B_1}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual.

$\mu_{A_2B_2}$: Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual (A_2B_1) adalah 18,40. Nilai rerata hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial (A_2B_2) adalah 27,60. Kedua nilai rerata ini dibandingkan dengan menggunakan Uji Tuckey dan diperoleh nilai Q_8 seperti berikut:

$$Q_8 = \frac{(8,40 - 27,60)}{\sqrt{\frac{6,91}{10}}} = 11,07$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $Q_{hitung} = 11,07 >$ nilai $Q_{tabel} = 3,58$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa untuk siswa yang gaya belajar visual dan auditorial, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial yang diberi pendekatan

pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi hasil belajar sejarahnya bila diberikan pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil Uji Tuckey untuk hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20

Rangkuman Uji Tuckey Untuk Hasil Belajar Sejarah Siswa yang diberi Pendekatan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Gaya Belajar Visual dan Auditorial.

| Kelompok yang Dibandingkan | Q _{hitung} | Q _{tabel} |
|---|---------------------|--------------------|
| | | $\alpha = 0,05$ |
| A ₂ B ₁ dan A ₂ B ₂ | 11,07 | 3,58 |

Keterangan:

A₂B₁ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual.

A₂B₂ : Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Adapun rangkuman keseluruhan hasil Uji Tuckey dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21

Rangkuman Keseluruhan Hasil Uji Tuckey

| Kelompok yang dibandingkan | Q _{hitung} | Q _{tabel} | Kesimpulan |
|--|---------------------|--------------------|----------------------|
| | | $\alpha = 0,05$ | |
| Q ₁ : A ₁ dan A ₂ | 8,17 | 3,15 | Tolak H ₀ |
| Q ₂ : B ₁ dan B ₂ | 3,40 | 3,15 | Tolak H ₀ |
| (Interaksi) | | | |
| Q ₃ : A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₂ | 11,57 | 3,15 | Tolak H ₀ |
| Q ₄ : A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₁ | 4,76 | 3,15 | Tolak H ₀ |
| Q ₅ : A ₁ B ₁ dan A ₂ B ₁ | 19,25 | 3,58 | Tolak H ₀ |
| Q ₆ : A ₁ B ₂ dan A ₂ B ₂ | 7,70 | 3,58 | Tolak H ₀ |
| Q ₇ : A ₁ B ₁ dan A ₁ B ₂ | 15,88 | 3,58 | Tolak H ₀ |
| Q ₈ : A ₂ B ₁ dan A ₂ B ₂ | 11,07 | 3,58 | Tolak H ₀ |

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Hipotesis Pertama

Hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur, diketahui bahwa H₀ yang menyatakan hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan konvensional ditolak. Secara keseluruhan terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dan konvensional terhadap hasil belajar

sejarah siswa. Hasil analisis dengan menggunakan Uji Tuckey, penggunaan pendekatan pembelajaran CTL memiliki efek yang lebih tinggi bagi peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL, siswa dapat menghubungkan atau mengkaitkan suatu peristiwa sejarah dimasa kini dengan peristiwa sejarah dalam materi ajar. Keunggulan dari pembelajaran CTL adalah berpusat pada siswa serta siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan cenderung tidak menghafal. Pendekatan pembelajaran CTL, siswa bekerja secara bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk meningkatkan penalaran dalam pembelajaran sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya pembelajaran sejarah yang berguna bagi masa depannya.

Guru dapat mengajak siswa untuk aktif menggunakan media pembelajaran selain bahan ajar, misalnya surat kabar, majalah atau pun internet. Penggunaan media selain bahan ajar memungkinkan siswa untuk dapat menghubungkan materi sejarah dengan kondisi nyata. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pendekatan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Siswa lebih terfokus hanya pada materi dan bahan ajar yang disampaikan guru. Keterlibatan siswa hanya saat ditanya atau saat terjadinya diskusi singkat mengenai materi ajar. Hal tersebut bagi sebagian siswa sangat menyulitkan dalam pengembangan diri.

b) Hipotesis Kedua

Uji Tuckey untuk hipotesis kedua adalah menolak H_0 yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi ajar baik lewat buku ajar, surat kabar maupun internet. Kelebihan yang melekat pada gaya belajar visual juga lebih teliti dan mampu berkonsentrasi ketika dalam keadaan ramai.

Berbeda dengan siswa dengan gaya belajar auditorial. Kekurangan yang melekat pada siswa dengan gaya belajar auditorial adalah kurang baik ketika membaca, mudah terganggu dengan keributan, sulit diam dalam waktu yang relatif lama.

c) Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hasil uji Tuckey adalah tolak H_0 , dimana H_0 tidak terdapat pengaruh antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa dan H_1 terdapat pengaruh antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Pemilihan pendekatan pembelajaran dan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa mutlak diperlukan oleh setiap guru. Pendekatan

pembelajaran CTL dan konvensional berinteraksi dengan gaya belajar siswa (visual dan auditorial) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d) Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual. Uji Tuckey untuk hipotesis keempat adalah tolak H_0 .

Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran CTL lebih tinggi hasil belajar sejarah untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual. Pada pembelajaran CTL, siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat mengaktifkan kemampuannya dengan belajar terbuka terhadap sumber belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi. Berbeda bila diberikan pendekatan konvensional, siswa dengan gaya belajar visual cenderung bosan karena tidak mampu untuk memperkaya materi ajar dari sumber lain, serta tidak mampu mengembangkan pemikirannya.

Siswa dengan gaya belajar visual umumnya senang membaca dan memiliki kemampuan berbicara cepat. Pemilihan pendekatan pembelajaran CTL sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual.

e) Hipotesis Kelima

Pernyataan Hipotesis kelima, hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial. Uji Tuckey untuk hipotesis kelima adalah tolak H_0 . Hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial lebih rendah dari hasil belajar siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Siswa dengan gaya belajar auditorial akan lebih tinggi hasil belajarnya bila diberi pendekatan pembelajaran konvensional. Pada pendekatan konvensional siswa menerima materi ajar langsung dari guru. Siswa hanya mencatat bila dianggap perlu dan sesekali bertanya bila tidak mengerti. Siswa dengan gaya belajar auditorial sangat membutuhkan ketegasan seorang guru, karena salah satu cirinya adalah mudah terganggu oleh keributan, sehingga peran seorang guru menjadi dominan dalam pembelajaran termasuk kedisiplinan ataupun mencegah kegaduhan siswa dalam belajar.

f) Hipotesis Keenam

Pernyataan untuk hipotesis keenam adalah hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang diberi pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditorial. Uji Tuckey untuk hipotesis keenam adalah tolak H_0 .

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan cara belajar yang melibatkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. CTL dengan mendorong siswa untuk aktif dalam mencari bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri dan berguna bagi siswa. Namun demikian, pendekatan pembelajaran CTL tidak dapat berjalan dengan baik bila siswa hanya menerima materi ajar dari seorang guru.

Kemauan untuk membaca dan kemampuan pengembangan diri yang baik bagi siswa dengan gaya belajar visual, akan lebih tinggi bila diberi pendekatan pembelajaran CTL dibanding siswa dengan gaya belajar auditorial. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, penerapan pendekatan pembelajaran CTL kurang tepat, karena siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mudah menerima materi ajar dengan pendekatan konvensional.

g) Hipotesis Ketujuh

Pernyataan untuk hipotesis ketujuh adalah hasil belajar sejarah antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya

belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial. Uji Tuckey untuk hipotesis ketujuh adalah tolak H_0 .

Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran satu arah. Siswa hanya dapat berkomunikasi dengan guru. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, pendekatan konvensional tidak bermanfaat dalam pembelajaran maupun kehidupannya, sedangkan bagi siswa yang memiliki auditorial, pendekatan konvensional tepat karena siswa dapat mendengar seluruh penjelasan guru.